

Peran Kader Surabaya Hebat dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat pada Posyandu Keluarga di Kelurahan Gubeng Kota Surabaya

Aidah Rahmah Khoirunnisa¹, Gunarti Dwi Lestari²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: aidah.22076@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study was motivated by the important role of the Surabaya Hebat Cadres (KSH) in supporting the implementation of the Family Health Post (POSGA) as an effort to improve community-based public health services in the Gubeng subdistrict of Surabaya. The success of the POSGA program is determined not only by the availability of health services, but also by the cadres' ability to build communication, employ persuasive approaches, and mobilize community participation. This study aims to describe the role of the Surabaya Great Cadres in the implementation of POSGA, analyze the role of the cadres in mobilizing community participation, and identify the factors that support and hinder the cadres' performance of their roles. This study employed a descriptive qualitative approach, with the research site located in RW 01, Gubeng Village, Gubeng Subdistrict, Surabaya City. The research subjects consisted of members of the "Kader Surabaya Hebat" program, community members participating in the POSGA program, health workers, and local stakeholders. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that KSH plays a crucial role as a facilitator, educator, motivator, and community companion. Interpersonal communication and home visits have proven effective in increasing community participation in POSGA activities. However, program implementation still faces challenges in the form of digital administrative burdens, limited facilities, and coordination barriers among stakeholders. This study concludes that the success of POSGA is influenced by the cadres' ability to build close social relationships with the community.

Keywords: Surabaya Great Volunteers; Family Health Posts; Community participation; Community empowerment; Community health

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam mendukung pelaksanaan Posyandu Keluarga (POSGA) sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas di Kelurahan Gubeng Kota Surabaya. Keberhasilan Program POSGA tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh kemampuan kader dalam membangun komunikasi, melakukan pendekatan persuasif, serta menggerakkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kader Surabaya Hebat dalam pelaksanaan POSGA, menganalisis peran kader dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kader. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di RW 01 Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Subjek penelitian terdiri atas Kader Surabaya Hebat, masyarakat peserta POSGA, tenaga kesehatan, dan pemangku wilayah. Teknik pengumpulan data menggunakan model Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSH memiliki peran penting sebagai fasilitator, edukator, motivator dan pendamping masyarakat. Pendekatan komunikasi interpersonal dan kunjungan rumah terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan POSGA. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa beban administrasi digital, keterbatasan fasilitas, dan hambatan koordinasi antarpihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan POSGA dipengaruhi oleh kemampuan kader membangun hubungan sosial yang dekat dengan masyarakat.

Kata Kunci: Kader Surabaya Hebat; Posyandu Keluarga; Partisipasi masyarakat; pemberdayaan masyarakat; kesehatan komunitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan kesehatan berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, Pemerintah daerah saat ini tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan kesehatan formal, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keluarga. (Rifkin, 2021). Kota Surabaya mengembangkan program Posyandu Keluarga (POSGA) sebagai bentuk integrasi pelayanan kesehatan dasar yang melibatkan masyarakat secara langsung melalui sistem pelayanan berbasis komunitas. Program ini diperkuat melalui pembentukan Kader Surabaya Hebat (KSH) sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat RT dan RW.

Kader Surabaya Hebat memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Kedekatan sosial yang dimiliki kader dengan warga menjadikan mereka lebih mudah membangun komunikasi interpersonal dan melakukan pendekatan persuasif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. (Perry et al., 2020). Dalam pelaksanaan POSGA, kader tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan kesehatan keluarga.

Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran masyarakat mencakup keterlibatan warga dalam proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan secara aktif. Dalam konteks POSGA. Di RW 01 Kelurahan Gubeng menunjukkan adanya dinamika sosial dalam hubungan antara kader dan masyarakat. (Cohen & Uphoff, 1977). Di satu sisi, kader telah menjalankan berbagai strategi persuasif untuk mengajak warga hadir dalam kegiatan kesehatan. Namun di sisi lain, masih ditemukan masyarakat yang bersifat pasif dan belum sepenuhnya memiliki kesadaran mandiri terhadap pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya kader dan tingkat partisipasi masyarakat di lapangan.

Penelitian ini menggunakan perspektif pemberdayaan masyarakat dan teori pedagogi kritis Paulo Freire untuk memahami bagaimana kader membangun dialog dan kesadaran masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif. Freire et al. (2018) menekankan bahwa masyarakat harus diposisikan sebagai subjek yang mampu berpikir kritis dan terlibat aktif dalam perubahan sosial. Pendekatan tersebut relevan dengan pelaksanaan POSGA yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima layanan, tetapi sebagai pelaku aktif dalam menjaga kesehatan keluarga dan komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader menggerakkan partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kader dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas di Kelurahan Gubeng Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiah. (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Gubeng Kota Surabaya karena wilayah tersebut memiliki pelaksanaan POSGA yang aktif dan melibatkan Kader Surabaya Hebat secara insentif.

Subjek penelitian terdiri atas Kader Surabaya Hebat, masyarakat peserta POSGA, tenaga kesehatan, dan pemangku wilayah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam kegiatan POSGA. Informan dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas di wilayah penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, dan pandangan informan terkait peran kader dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan POSGA untuk memahami interaksi sosial antar kader dan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar hadir, laporan kegiatan, dan dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan posyandu.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kader Surabaya Hebat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu Keluarga di RW 01 Kelurahan Gubeng. Peran kader tidak hanya terbatas pada pelaksanaan teknis kegiatan kesehatan, tetapi juga mencakup fungsi sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Kader menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan membantu koordinasi pelayanan kesehatan, mempersiapkan sarana kegiatan, serta menghubungkan masyarakat dengan tenaga kesehatan dasar yang tersedia di lingkungan mereka.

Sebagai edukator, kader aktif memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Edukasi dilakukan melalui komunikasi langsung, diskusi informal, maupun penyuluhan saat kegiatan POSGA berlangsung. Kader membantu masyarakat memahami pentingnya pola hidup sehat, pemantauan kesehatan keluarga, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara rutin. Pendekatannya edukatif yang bersifat dialogis membuat masyarakat lebih terbuka dalam menyampaikan persoalan kesehatan yang dihadapi keluarga mereka. (Aridi et al., n.d.).

Peran motivator terlihat dari kemampuan kader dalam membangun kesadaran dan mendorong masyarakat untuk hadir dalam kegiatan POSGA. Kader melakukan pendekatan persuasif melalui komunikasi interpersonal dan kunjungan rumah secara langsung. Kedekatan sosial antara kader dan masyarakat menjadi modal utama dalam membangun rasa percaya warga terhadap program kesehatan. (Gilson, 2020). Strategi pendekatan yang dilakukan kader terbukti mampu meningkatkan kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu dan mendorong keterlibatan aktif warga dalam pelayanan kesehatan komunitas.

Selain itu, kader juga menjalankan fungsi pendampingan terhadap keluarga yang memiliki risiko kesehatan tertentu. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah dan pemantauan kondisi kesehatan kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Pendekatan personal yang dilakukan kader membantu masyarakat merasa lebih diperhatikan dan memperoleh dukungan sosial dalam menghadapi persoalan kesehatan keluarga. (Carrasco et al., 2019).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan POSGA terlihat melalui kehadiran warga dalam kegiatan pelayanan kesehatan, keterlibatan dalam penyuluhan kesehatan, serta pemanfaatan layanan pemeriksaan kesehatan dasar. Masyarakat menunjukkan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena merasa program tersebut memberikan manfaat langsung bagi kesehatan keluarga. Tingkat partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara kader dan warga. Semakin baik hubungan sosial yang dibangun kader, semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan komunitas. (Cornwall, 2008).

Pelaksanaan peran kader dalam POSGA didukung oleh beberapa faktor, seperti dukungan pemerintah kelurahan, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta hubungan sosial yang baik antarwarga. Dukungan kelembagaan membantu kader menjalankan tugas secara lebih terorganisasi dan meningkatkan legitimasi kader di mata masyarakat. Selain itu, solidaritas sosial yang kuat di

lingkungan RW 01 juga mempermudah kader dalam melakukan mobilisasi partisipasi Masyarakat. (Glenton et al., 2021).

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan peran kader. Hambatan utama yang ditemukan adalah tingginya beban administrasi digital melalui aplikasi kesehatan, keterbatasan fasilitas pelayanan, dan kendala koordinasi antaraktor di tingkat wilayah. Beban administrasi yang cukup besar menyebabkan sebagian energi kader terserap pada kegiatan pelaporan dibandingkan proses pemberdayaan masyarakat secara langsung. Selain itu, keterbatasan sarana kesehatan juga memengaruhi efektivitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. (Biddle, 1986).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh sistem pelayanan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam membangun komunikasi sosial, menciptakan kepercayaan masyarakat, dan mengembangkan pendekatan pemberdayaan yang partisipatif. Peran kader sebagai aktor lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan keluarga.

SIMPULAN

Kader Surabaya Hebat memiliki peran penting dalam pelaksanaan Posyandu Keluarga di Kelurahan Gubeng Kota Surabaya. Kader menjalankan fungsi sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan pendamping masyarakat dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Pendekatan komunikasi interpersonal, penyuluhan kesehatan, dan kunjungan rumah yang dilakukan kader terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan POSGA.

Partisipasi masyarakat terlihat melalui kehadiran dan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan pelayanan kesehatan serta pemanfaatan layanan kesehatan secara rutin. Faktor pendukung pelaksanaan peran kader meliputi dukungan pemerintah, kerja sama tenaga kesehatan, dan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat berupa tingginya beban administrasi digital, keterbatasan fasilitas, dan hambatan koordinasi antarpihak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam membangun hubungan sosial dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridi, r., dunggio, t., & s. Hadi, n. (n.d.). The role of posyandu cadres in efforts to improve the nutritional status of toddlers in suka makmur village, patilanggio district. *Journal of health, technology, and science*, 2(2), 1–7.
- Biddle, b. J. (1986). *Role theory: expectations, identities, and behaviors*. Academic press.
- Carrasco, h., napier, h., giber, d., kang, s., aguerreberre, m., hing, m., silva, v. S. T. M., montañó, m., perry, h., & palazuelos, d. (2019). *Accompanimeter 1.0: creation and initial field testing of a tool to assess the extent to which the principles and building blocks of accompaniment are present in community health worker programs*. *Global health action*, 12(1), 1699348. <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1699348>
- Cohen, j. M., & uphoff, n. (1977). *Rural development participation: concept and measures for project design. Implementation and evaluation*. Researchgate. https://www.researchgate.net/publication/37882394_rural_development_participation_concept_and_measures_for_project_design_implementation_and_evaluation?utm_source=chatgpt.com
- Cornwall, a. (2008). *Unpacking "participation" models, meanings and practices*. *Community development journal*, 43(3), 269–283. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsn010>
- Freire, paulo., ramos, m. Bergman., macedo, d. P. ., & shor, ira. (2018). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury academic.
- Gilson, l. (2020). *Trust and the development of health care as a social institution*. *The lancet*. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)30750-1](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(20)30750-1)

-
- Glenton, c., javadi, d., & perry, h. B. (2021). Community health workers and community trust. *Human resources for health*. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00612-8>
- Miles and huberman. (1994). *Qualitative data analysis. An expanded sourcebook*. In 1994 (2nd ed., vol. 28, number 4). Sage publication.
- Perry, h. B., zulliger, r., & rogers, m. M. (2020). Community health workers at the dawn of a new era. *Annual review of public health*, 399–421.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc7498176/>
- Rifkin, s. B. (2021). Paradigms lost: toward a new understanding of community participation. *International journal for equity in health*. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01485-8>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (25th ed.). Alfabeta.